

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah yang melanda banyak negara termasuk Indonesia, dengan merebaknya virus baru bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakitnya *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menurut organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO). Penyakit ini terjadi di Wuhan, Tiongkok dan telah menyebar ke banyak Negara. COVID-19 menyebar dengan cepat melalui berbagai media, infeksi COVID-19 muncul dengan gejala klinis seperti demam (suhu > 38°C), batuk dan kesulitan bernafas. Pada beberapa penderita, gejala tampak ringan dan tidak menyebabkan demam. Kebanyakan penderita memiliki prognosis baik dan sebagian kecil beresiko meninggal.<sup>1</sup>

Melihat akibat yang cukup serius dari terinfeksi virus SARS-CoV-2 ini membuat masyarakat resah dan takut sehingga banyak aktivitas yang terganggu bahkan terhenti. Pandemi COVID-19 mempengaruhi seluruh bidang dalam kehidupan baik bidang kesehatan, bidang perekonomian hingga bidang pendidikan. Pemerintah telah menyediakan rumah sakit khusus untuk menangani pasien COVID-19 agar keamanan dan kenyamanan pasien lain tetap terjaga. Namun seiring lompatan jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat di berbagai daerah membutuhkan tempat dan tenaga medis yang memadai agar pasien cepat ditangani dan mencegah terjadinya penularan yang meluas. Segala upaya pencegahan penyebaran virus dilakukan, tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya interaksi masyarakat berskala besar seperti tempat wisata, perkantoran, *mall*, pasar, tempat ibadah, sekolah, maupun jalur transportasi umum dihentikan dan ditutup untuk sementara.

---

<sup>1</sup>Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur," *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2020.

Demi memutus tali penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara salah satunya dengan melahirkan kebijakan *physical distancing* (jaga jarak fisik) atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Seluruh kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang ditiadakan dan menganjurkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di rumah. Pemerintah dan tenaga medis memberlakukan peraturan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, sering mencuci tangan/membawa *hand sanitizer*, menggunakan barang-barang pribadi, dan tidak sering menyentuh area wajah jika terpaksa melaksanakan kegiatan di luar rumah.

Mendikbud menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) jika Lembaga Pendidikan mempraktikkan *physical distancing* dengan melaksanakan pendidikan secara daring ataupun pendidikan jarak jauh. Dengan mempertimbangkan kesehatan, seluruh kegiatan sekolah serta pendidikan mulai dari jenjang pembelajaran anak umur dini sampai akademi besar ditutup ditukar secara virtual dari rumah untuk melindungi jarak fisik supaya senantiasa melaksanakan kontak sosial dengan jarak yang nyaman.

Proses belajar mengalami pergantian dari sebelum masa pandemi. Saat sebelum pandemi berlangsung aktivitas siswa berpusat pada guru selaku pendidik melalui aktivitas bermain sembari belajar yang dilaksanakan di sekolah, namun pada masa pandemi ini proses belajar berpusat kepada orang tua selaku pendidik utama.<sup>2</sup> Percepatan penyebaran COVID- 19 membuat pemerintah Indonesia memberlakukan belajar di rumah. Siswa dimohon untuk belajar dari rumah/daring dengan menggunakan aplikasi supaya mempermudah dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Siswa wajib menyesuaikan diri dengan kerutinitas belajar yang baru.<sup>3</sup> Pendidikan berbasis

---

<sup>2</sup>Wahyu Trisnawati and Sugito Sugito, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 823–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.

<sup>3</sup>Samsul Rivai Harahap, "Konseling : Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 30–35, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.

teknologi informasi dan komunikasi yang disebut dengan *e-learning* ini sudah digagas menjadi inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran di era pandemi.

Sejarah *e-learning* di Indonesia sebenarnya di mulai sejak tahun 1990. Pada tahun tersebut merupakan *Era Computer Based Training* (CBT) atau pembelajaran berbasis komputer yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan PC *standlone* atau komputer.<sup>4</sup> *E-learning* ialah sesuatu tipe media belajar mengajar yang membolehkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan memakai media internet, intranet ataupun media jaringan pc lain. *E-learning* secara resmi merupakan pendidikan dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran serta uji yang sudah diatur serta disusun bersumber pada agenda yang sudah disepakati pihak- pihak terpaut. Dengan sistem konten *e-learning*, siswa dapat mengikuti kelas serta ikut ujian dari tempat bekerja atau tempat tinggalnya.<sup>5</sup>

Awalnya komputer menjadi alat utama dalam pelaksanaan *e-learning* tetapi sekarang *e-learning* tidak hanya terbatas pada penggunaan komputer. Lahirnya berbagai produk hasil perkembangan teknologi memungkinkan pengembangan fitur *e-learning* seperti yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat berbagai usia yaitu perangkat teknologi informasi genggam dan bergerak yang disebut dengan *mobile*. Untuk menunjang aktivitas pembelajaran jarak jauh ini pendidik menggunakan media pembelajaran *mobile*. *Mobile* banyak diminati masyarakat karena bentuknya yang simpel dan mudah dibawa. Sebagian keahlian yang wajib disediakan oleh fitur media pendidikan *mobile* merupakan terdapatnya keahlian untuk terkoneksi ke perlengkapan lain, keahlian menyajikan data pendidikan serta keahlian untuk merealisasikan komunikasi bilateral antara pendidik dan peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 6.

<sup>5</sup>Muhammad Imanuddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm. 3.

<sup>6</sup>Yohan Adi Setiawan, *Belajar Android Menyenangkan*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2017), hlm. 7-8.

Media pembelajaran *mobile* banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan Siti Shofiyah pada tahun 2016 untuk mengetahui pengaruh penggunaan *android* dan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *android* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Trisno Susilo pada tahun 2013 untuk menguji produk aplikasi berbasis *android* yang dibuat peneliti sebagai media pembelajaran organ tubuh manusia untuk siswa SD dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi tersebut menjadi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipelajari sehingga dapat membantu siswa dalam belajar organ tubuh manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Wiwik Sri Mulyani pada tahun 2018 untuk mengetahui dampak pemanfaatan aplikasi *android* dalam pembelajaran bangun datar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tersebut berdampak positif dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang sisi lengkung.

Penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Rika Santica Devi untuk mengetahui pengaruh media *mobile learning* berbasis *android* terhadap motivasi dan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa media tersebut berpengaruh positif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Misroh Anik pada tahun 2019 untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphonee-mind mapping* pada kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut tidak dapat membantu siswa dalam nilai kemampuan membaca yang lebih baik tetapi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mobile* berbasis *android* sudah banyak digunakan untuk membantu proses belajar siswa begitu juga dengan MI Hidayatul Mubtadiin, sebagai bentuk mematuhi peraturan pemerintah dengan diberikannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dan demi kesehatan siswa, guru, kepala sekolah

dan seluruh warga sekolah, MI Hidayatul Mubtadiin memutuskan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penularan COVID-19 dengan *smartphone* berbasis *android* menjadi pilihan sebagai alat utamanya.

*Smartphone* berbasis *android* dipilih karena sebagian besar wali murid MI Hidayatul Mubtadiin memilikinya dan memberikan aplikasi yang mudah digunakan sehingga tidak ada hambatan untuk tersampainya materi pembelajaran dari segi alat karena pembelajaran jarak jauh menuntut guru dan siswa bekerjasama baik dalam segi metode maupun alat yang digunakan agar pembelajaran tetap kondusif di tengah pandemi. Memiliki alat minimal berupa *smartphone* berbasis *android* yang terhubung dengan jaringan internet menjadi sebuah keharusan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Pembelajaran jarak jauh menggunakan *android* di MI Hidayatul Mubtadiin ini bertujuan agar siswa tetap bisa belajar dan mendapat ilmu pengetahuan selama masa pandemi yang tidak tahu kapan akan berakhir. Namun dikarenakan model pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya ini pastinya tak luput dari hambatan dan kekurangan, seperti halnya banyak guru yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet, siswa yang cenderung lebih mudah paham dengan model pembelajaran tatap muka, serta peran orang tua dalam mendampingi putra/putrinya.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti pelaksanaan dan faktor penghambat yang dialami selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan *android* dilihat dari pihak guru, siswa, dan wali murid sebagai pelaku utama dalam pembelajaran ini sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah manajemen kurikulum penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin.

Dari fokus tersebut timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin?
3. Bagaimana faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak baik kegunaan teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya hasanah ilmiah tentang penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dengan penelitian ini, serta bisa dijadikan bahan

masukannya untuk kepentingan penelitian lain dengan obyek sejenis dan aspek lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam menyusun pembelajaran daring agar menjadi lebih efektif dan efisien khususnya untuk anak usia dini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini.

### b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian tentang pembelajaran daring bagi anak usia dini diharapkan agar orang tua mampu menyesuaikan diri untuk mendampingi peserta didik dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran daring.

### c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran daring pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 berlangsung.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan ulasan serta menjauhi kesalah pahaman penafsiran serta kekeliruan terhadap isi penelitian dengan judul “Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” ini serta supaya judul bisa dipahami secara universal menyangkut isi serta ulasan, hingga butuh dijabarkan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual serta operasional sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. *Android*

*Android* merupakan sistem operasi untuk telepon seluler semacam telepon pintar serta pc tablet. *Android* menyediakan platform terbuka untuk para pengembang untuk menghasilkan aplikasi untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak.<sup>7</sup>

### b. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendekatan pengajaran di mana siswa tidak selalu hadir secara fisik di sekolah. Secara tradisional, biasanya melibatkan pembelajaran korespondensi dimana siswa berkorespondensi dengan sekolah melalui pos. Namun, karena berkembangnya teknologi yang memungkinkan pembelajaran ini maka semua institusi yang menggunakan pendekatan jarak jauh kini melibatkan pendidikan *online* di dalam kurikulumnya.<sup>8</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud penelitian dengan judul “Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung” merupakan penelitian yang mengidentifikasi pelaksanaan penggunaan sistem operasi telepon pintar (*smartphone*) yang disebut *android* digunakan untuk proses belajar sebagai sumber dan media pembelajaran untuk mengakses internet serta alat interaksi dengan guru maupun sesama siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan di mana siswa tidak hadir di sekolah.

## F. Sistematika Pembahasan

Mengingat begitu kompleksnya materi yang akan disajikan, maka sistematika penulisan perlu diatur sehingga pembaca mudah menemukan

---

<sup>7</sup>Tri Listyorini and Anteng Widodo, “Perancangan Mobile Learning Mata Kuliah Sistem Operasi Berbasis Android,” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 3, no. 1 (2013): 25–30, <https://doi.org/10.24176/simet.v3i1.85>.

<sup>8</sup>Amri Tanduklangi dan Carlina Amri, *Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 96.



setiap bagian yang dicari dan dapat memahaminya dengan tepat. Urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penyusunan laporan memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti)

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Pada bab kajian pustaka ini memuat uraian teori tentang penggunaan android dalam pembelajaran jarak jauh.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Pada bab metode penelitian ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Pada bab ini berisi tentang paparan data.

**BAB V PEMBAHASAN:** Pada bab ini mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP:** Pada bab penutup ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.